

Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Sarah Zielda Najib¹, Azzahroh Arum², Ayu Putri Adi Febrianty³, Teguh Setiawan Wibowo⁴

^{1,2,3} Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan, ⁴ STIE Mahardhika

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Dec, 2024

Revised: Dec, 2024

Accepted: Dec, 2024

Abstract: Edukasi memiliki peran yang penting dan mendasar bagi seseorang dan kelompok Masyarakat. Melalui edukasi maka terjadi transfer pengetahuan sehingga lebih lanjut dapat terjadi perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik untuk kemajuan dan berdampak positif bagi individu maupun kelompok. Penyalahgunaan obat dewasa ini sudah sering terjadi dan marak terjadi baik di kalangan pelajar, kelompok, maupun masyarakat luas. Untuk itu diperlukan edukasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan obat. Penggunaan alat laboratorium yang benar juga penting diajarkan supaya pelajar dapat menggunakan dengan baik dan benar sebab pada Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi juga diperlukan keterampilan penggunaan alat laboratorium. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar dimulai dengan pemberian sambutan dari masing-masing instansi yang dilanjut dengan pemaparan materi, pengenalan bentuk obat dan alat laboratorium secara langsung disertai diskusi. Selama pelaksanaan, dibagikan brosure mengenai Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar sebagai materi pelatihan kepada para siswa. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar terhadap pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman siswa yang mengisi kuis yang diberikan dengan benar. Pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk pencegahan penyalahgunaan obat dan menurunkan angka tingginya penyalahgunaan obat terutama dikalangan remaja serta menjadi promosi kesehatan masyarakat melalui pemahaman pelajar tentang penggunaan obat yang benar.

Keywords:

Penyalahgunaan Obat, Alat Laboratorium, Edukasi

Pendahuluan

Edukasi memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pencapaian masa depan seorang individu. Menurut Ki

Hajar Dewantara dalam Pendidikan (2013), pendidikan adalah usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Bagi pelajar, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang bermoral, beretika, dan memiliki kecakapan hidup.

John Dewey, dalam bukunya *Democracy and Education* (1916), menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang membantu individu mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks pelajar, hal ini relevan karena melalui edukasi, mereka belajar menghadapi tantangan di dunia modern yang terus berkembang. Pendidikan juga memberikan pelajar kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengasah keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masa depan.

Oleh karena itu, edukasi yang baik akan membekali pelajar dengan pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan pribadi serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Akses terhadap pendidikan berkualitas adalah hak yang harus dipenuhi agar setiap pelajar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Penyalahgunaan obat di kalangan remaja terus menjadi masalah yang memprihatinkan dengan angka kejadian yang semakin tinggi. Faktor-faktor seperti tekanan dari lingkungan, keinginan untuk mencoba hal baru, dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya obat-obatan terlarang menjadi pemicu utama. Remaja yang menyalahgunakan obat seringkali mencari pelarian dari masalah pribadi, stres, atau rasa ingin diterima dalam kelompok tertentu. Dampaknya tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental mereka, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, pendidikan, dan masa depan mereka. Penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memberikan edukasi, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta menyediakan akses rehabilitasi bagi mereka yang sudah terjebak dalam penyalahgunaan obat.

Dengan tingginya penyalahgunaan obat di kalangan remaja sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengunrangi tingginya penyalahgunaan obat di kalangan remaja, salah satunya dengan melakukan edukasi

Metode

Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar adalah bentuk

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberikan terhadap pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar dilakukan dengan pemaparan materi mengenai pengenalan obat dan alat laboratirum melalui power point dan pemberian brosure. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan bentuk dan jenis obat, alat laboratorium dengan memperlihatkan kepada siswa bentuk bentuk secara langsung menggunakan sampel obat dan alat laboratirum yang digunakan didalan laboratorium sekolah. Waktu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah perwakilan siswa kelas XII, IIX dan IX berjumlah 20 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan terbagi atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Perencanaan

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar diawali dengan pembuatan proposal kegiatan dan perizinan kegiatan dari Akademi Farmasi Yannas Husada kepada SMPIT Mutiara Ilmu. Selanjutnya dibentuk perwakilan dari pihak Akademi Farmasi Yannas Husada dan SMPIT Mutiara Ilmu untuk berkoordinasi mengenai kegiatan tersebut.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar dimulai dengan pemberian sambutan dari masing-masing instansi yang dilanjut dengan pemaparan materi, pengenalan bentuk obat dan alat laboratorium secara langsung disertai diskusi. Selama pelaksanaan, dibagikan brosure mengenai Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar sebagai materi pelatihan kepada para siswa.

C. Evaluasi

Proses terakhir dari pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar yaitu pemberian *test* yang berisi pertanyaan *yes/no question* dan gambar alat laboratorium untuk menilai pemahaman yang didapatkan selama pelatihan

Hasil

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar telah dilaksanakan kepada pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan yang berjumlah 20 siswa

sebagai perwakilan dari kelas VII, IIX dan IX. Pemaparan materi disampaikan dalam bentuk paparan presentasi menggunakan *power point* yang terbagi menjadi 2 topik yaitu topik mengenai penggunaan obat yang benar dan penggunaan alat laboratorium yang benar sesuai standar. Materi pengenalan penggunaan obat berisikan definisi obat, kalsifikasi obat seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras sesuai dengan Permenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 beserta contoh obat yang beredar dipasaran hal ini dikarenakan penggunaan obat yang rasional di masyarakat terutama pada kalangan pelajar masih minim pengetahuan sehingga bisa timbul menjadi masalah (Kristiyani & Admaja, 2021). Keterbatasan pengetahuan atau informasi seseorang mengenai obat juga penggunaannya dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya resiko pengobatan yang tidak rasional dan tidak tepat jika tidak diiringi dengan pemberian informasi yang benar (Hendrika et al., 2022). Selain klasifikasi obat, diinformasikan juga mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat. Dewasa ini pemahaman Masyarakat terutama pelajar mengenai DAGUSIBU menjadi sangat penting termasuk cara mendapatkannya, penggunaannya, penyimpanannya dan pembuangannya agar sesuai dengan aturan yang benar khususnya obat keras dan obat antibiotic yang penggunaannya perlu diawasi (Muslih et al., 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pemaparan mengenai obat dilanjutkan dengan diskusi mengenai obat yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Diinformasikan juga mengenai penggunaan obat-obatan yang harus diminum seumur hidup seperti penggunaan obat seperti kepatuhan pasien untuk meminum obat hipertensi, Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi menjadi penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat

disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Tumundo et al., 2021). Sehingga diharapkan jika ada keluarga yang mempunyai penyakit yang mengharuskan minum obat seumur hidup, dapat diingatkan untuk patuh dalam meminum obat, karena bahaya yang terjadi jika pasien hipertensi tidak teratur dalam minum obat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol yang dapat menyebabkan masalah yang lebih serius seperti serangan jantung dan stroke (Nurdin et al., 2022).

Edukasi terkait penggunaan obat yang benar serta bahaya penyalahgunaan obat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat terutama dikalangan pelajar tentang penggunaan obat yang benar, aman dan terhindar dari risiko penyalahgunaan (Dirgantara et al., 2024). penggunaan obat sembarangan atau secara berlebihan tanpa aturan yang jelas merupakan masalah yang sering terjadi di Masyarakat seperti cara mendapatkan obat yang bukan dari tempat terpercaya seperti apotek dapat menimbulkan masalah. Pemberian informasi mengenai penggunaan obat yang benar harus mengarah ke semua lapisan masyarakat, termasuk remaja dan orang dewasa. Kelompok remaja Dimana sering kali menjadi fokus utama dalam penyalahgunaan obat, baik karena kurangnya pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan maupun tekanan social (Dirgantara et al., 2024).

Penjelasan mengenai penggunaan obat mulai dari perbedaan cara minum obat, ada yang sebelum makan seperti obat eritromisin, obat-obatan lambung dimana obat tersebut akan bekerja lebih efektif jika tidak ada makanan, sehingga lebih baik diminum sebelum makan atau dalam keadaan perut kosong (Fadhilla et al., 2021). Hal yang sama juga berlaku untuk obat yang harus diminum saat makan, seperti obat-obatan diabetes (*acarbose*) guna memperlambat penyerapan gula di dalam usus sehingga kadar gula dalam darah tidak naik secara spontan dan memberikan kondisi gula darah lebih stabil (Malihah & Emelia, 2022). Selain cara penggunaan, dijelaskan juga dosis obat yang harus dipatuhi pasien. Dijelaskan juga cara penyimpanan obat agar kualitas dan efektivitas obat tetap terjaga, penyimpanan obat yang tidak benar dapat berpotensi mengakibatkan turunnya kadar obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif bahkan berpotensi membahayakan dalam terapinya (Rosita et al., 2024).

Pemaparan dilanjut dengan pengenalan alat-alat laboratorium, yaitu penggunaan tabung reaksi, corong, erlenmeyer, dan berbagai alat laboratorium lainnya. Pemaparan alat laboratorium juga diperkenalkan alat-alat laboratorium yang digunakan di dalam lingkungan sekolah tersebut. Tujuan pengenalan alat-alat laboratorium untuk siswa-siswa paham dan mengetahui nama dan fungsi dari tiap

alat-alat tersebut.



Gambar 2. Foto Bersama peserta pelatihan

Setelah pemaparan, diberikan kuis berupa kepada peserta pelatihan berupa pertanyaan *yes/no question*. Dari hasil kuis yang diberikan, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai 80 dari 100, sisanya mendapatkan nilai 100. Artinya informasi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami siswa pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan paham cara penggunaan obat yang benar mulai dari cara mendapatkan, penyimpanan, penggunaan hingga cara membuang obat yang benar juga paham nama dan fungsi dari alat-alat laboratorium yang ada di sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat laboratorium yang benar terhadap pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman siswa yang mengisi kuis yang diberikan dengan benar. Pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk pencegahan penyalahgunaan obat dan menurunkan angka tingginya penyalahgunaan obat terutama dikalangan remaja serta menjadi promosi kesehatan masyarakat melalui pemahaman pelajar tentang penggunaan obat yang benar..

Daftar Referensi

Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat,

- A., Masgode, M. B., Purnama, H., Tafakur, A., & Ode, L. (2024). Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 07(02), 252–257.
- Fadhilla, G., Hamdani, S., Fatimah, S., Hasyul, P., & Lisni, I. (2021). Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 08(02), 39–49.
- Hendrika, Y., Utama, V. K., Riva'i, S. B., Febrianita, Y., & Aprilianti, R. (2022). PELATIHAN APOTEKER CILIK (ApoCil) DAN PENGENALAN DAGUSIBU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS KECAMATAN TUALANG 1). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 25–29.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 949/Menkes/VI/2000 Tentang Penggolongan Obat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiyani, A., & Admaja, S. P. (2021). Education of Drug Introduction for Elementary School Students Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar J . Abdimas : Community Health. *Community Health*, 2(1), 28–34.
- Malihah, D., & Emelia, R. (2022). Pola Pengobatan Antidiabetes Terhadap Pasien Diabetes Tipe II Rawat Jalan Di RSAU dr. M.Salamun. *Jurnal Delima Harapan*, 83–94.
- Muslih, H. F., Azizah, M., Marselina, Siffa, N. A., Kamilah, S. N., Khasanah, U., & Dewi, M. S. (2024). Strategi peningkatan pemahaman terhadap dagusibu di desa sukamanah kecamatan sukatani. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 02(02), 13–22.
- Nurdin, F., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Leppang, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(2), 81–87.
- Rosita, M. E., Fajri, M. A., & Nilansari, A. F. (2024). Efisiensi Sistem Penyimpanan Obat di Beberapa Puskesmas Daerah Yogyakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 220–232.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). ADHERENCE LEVEL OF ANTIHYPERTENSIVE DRUG USED IN HYPERTENSION PATIENTS AT KEMA HEALTH CENTER , NORTH MINAHASA REGENCY. *Pharmacon*, 10(November), 1121–1128.